



Wereng coklat (*Nilaparvata lugens* Stal) merupakan salah satu serangga hama tanaman padi. Populasinya akan berkembang dengan cepat, bila selalu tersedia makanan baginya dan kurangnya tekanan dari musuh alamnya.

Pada waktu belakangan ini tingkat serangan wereng coklat makin meningkat di berbagai daerah di Indonesia. Akibat serangannya sangat merugikan, karena menyebabkan menurunnya produksi padi dan akan mengancam kelestarian swasembada beras.

Karena serangan wereng coklat cepat meluas maka usaha penanggulangannya telah bersifat Nasional, sehingga dikeluarkan INPRES No.3 Tahun 1986, yang mengatur tentang pengendalian wereng coklat pada tanaman padi dengan menerapkan sistem Pengendalian Hama Terpadu yang bertujuan agar tidak mengakibatkan kerugian dan aman terhadap lingkungan yang meliputi:

- * Pengaturan pola tanam.
- * Penanaman varietas unggul tahan wereng.
- * Sanitasi dan eradikasi.
- * Penggunaan insektisida secara bijaksana.

I. WERENG COKLAT.

Untuk melakukan pengendaliannya penting diketahui siklus hidup wereng coklat. Dengan demikian dapat diketahui saat yang tepat pada stadia mana wereng coklat dalam keadaan peka.

1. Di dalam siklus hidupnya, wereng coklat mengalami 3 (tiga) fase pertumbuhan: fase telur, nimfa (serangga muda) dan imago (dewasa).
2. Umur seekor wereng coklat di lapangan berkisar antara 25 - 30 hari.
3. Seekor wereng coklat betina dapat menghasilkan telur sekitar 600 butir. Telur menetas 6 - 8 hari kemudian.
4. Nimfa mengalami 5 kali pergantian kulit. Waktu yang diperlukannya berkisar 12-13 hari.

PENGENDALIAN HAMA TERPADU TERHADAP WERENG COKLAT

JULI, 1987.

Agdex : 112/622

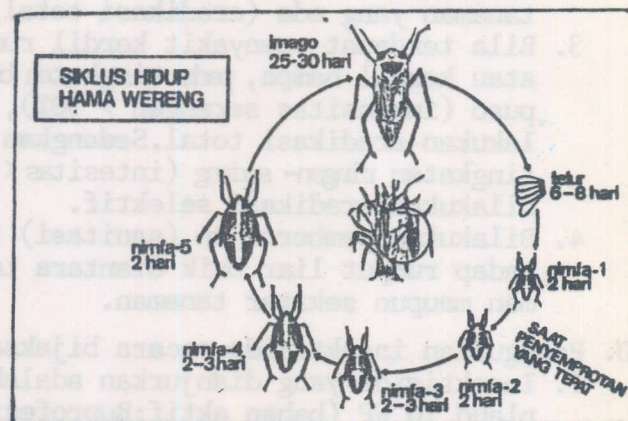
5. Panjang badan wereng coklat dewasa, jenis :

. Jantan : 2 - 3 mm.

. Betina : 3 - 4 mm.

Seluruh tubuhnya berwarna coklat kekuningan sampai coklat tua, berbintik coklat gelap pada pertemuan sayap depan.

6. Dikenal wereng coklat bersayap (Makroptera) dan bersayap pendek/tidak bersayap (Brachiptera).
7. Wereng coklat bersayap sering didapati pada tanaman umur 14 - 30 hari, sebaliknya wereng coklat bersayap pendek pada tanaman umur 30 - 70 hari setelah tanam.



II. GEJALA SERANGAN.

Wereng coklat menyerang tanaman dengan cara mengisap cairan tanaman. Pada serangan awal daun tanaman berwarna kuning. Kemudian pada serangan berat tanaman menjadi layu akhirnya mati kekeringan seperti terbakar (hopperburn). Disamping itu, wereng coklat juga mengakibatkan penyakit kerdil rumput dan kerdil hampa melalui virus yang ditularkan.

III. PENGENDALIAN HAMA TERPADU.

A. Pengaturan pola tanam.

1. Bertanam serentak.

Sekurang-kurangnya dilaksanakan pada satu hamparan blok tersier atau satu wilayah kelompok tani.

2. Penggiliran tanaman.
Dilakukan sekurang-kurangnya satu kali atau diberakan selama satu sampai dua bulan setiap tahun.

Pola tanamnya:

- Padi - padi - palawija.
- Padi - palawija - palawija.
- Padi - padi - bero.

3. Pergiliran varietas tahan.
Untuk mencegah tumbuhnya wereng coklat biotipe baru, perlu dilaksanakan pergiliran varietas tahan.

- B. Penanaman varietas unggul tahan wereng.
Dilakukan dengan mengganti tanaman padi dengan varietas unggul tahan wereng. Di-Jambi dianjurkan antara lain: IR 46, IR-36 dan Barito.

C. Sanitasi dan eradikasi.

1. Tanaman yang terserang pada tingkatan ringan - sedang (intensitas serangan < 85%), maka tanaman yang terserang saja yang dicabut (eradikasi selektif).
2. Pada tingkatan berat-puso (intensitas serangan > 85%), dicabut dan dimusnahkan tanaman yang ada (eradikasi total).
3. Bila terdapat penyakit kerdil rumput atau kerdil hampa, pada tingkatan berat-puso (intensitas serangan > 50%), dilakukan eradikasi total. Sedangkan pada tingkatan ringan-sedang (intensitas < 50%) dilakukan eradikasi selektif.
4. Dilakukan pembersihan (sanitasi) terhadap rumput liar baik diantara tanaman maupun sekitar tanaman.

D. Penggunaan insektisida secara bijaksana.

1. Insektisida yang dianjurkan adalah Applaud 10 WP (bahan aktif: Buprofezin), selain itu dianjurkan pula insektisida (golongan Karbamat): Hopcin 50 EC; Baycarb 500 EC; Kiltop 50 EC; Mipcin 50 WP; Bassa 50 EC dan Dharbamas 50-EC.
2. Dosis per ha: 1 kg bahan obat dilarutkan dalam 500 liter air, dengan alat semprot Hand Sprayer. Atau dilarutkan dalam 50 liter air bila digunakan alat Mist Blower.
3. Penyemprotan diarahkan terutama pada bagian batang padi, dimana terdapat kelompok wereng coklat.
4. Aplikasi insektisida:
 - a. Umur tanaman kurang dari 30 hari.
 - b. Jika kerusakan daun dan batang > 1/3 nya, semprot dengan Karbamat.

- b. Umur tanaman antara 30 - 70 hari.
Jika kerusakan daun > 1/4 nya semprot dengan Karbamat.

Jika kerusakan < 1/4 nya, amati :

- (1). Jika jumlah wereng coklat > 20 ekor per rumpun, semprot dengan Applaud 10 WP.
- (2). Jika jumlah wereng coklat > 20 ekor per rumpun, jumlahnya sama dengan jumlah musuh alaminya (antara lain: capung, laba-laba, belalang bertanduk panjang, kepik mirid dan sebagainya), dan Applaud 10 WP tidak tersedia, jangan semprot.
- (3). Jika jumlah wereng coklat > 20 ekor per rumpun, maka warnanya coklat, jumlahnya lebih banyak dari jumlah musuh alaminya dan tidak tersedia Applaud semprot dengan Karbamat.
- (4). Jika jumlah wereng coklat > 20 ekor per rumpun, warnanya putih, jumlahnya lebih banyak dari jumlah musuh alaminya, tunggu 3 hari, kemudian semprot dengan Applaud 10 WP.

- c. Umur tanaman lebih dari 70 hari.
Jika tanaman terserang wereng coklat, daun menguning, maka semprot dengan Karbamat.

IV. Strategi pengendalian wereng coklat berdasarkan wilayah serangan.

- A. Daerah kronis/endemis.
1. Eradikasi dan sanitasi.
 2. Mengatur pola tanam.
 3. Menanam varietas tahan.
 4. Penggunaan insektisida secara bijaksana.
- B. Daerah penyebaran baru.
1. Penggunaan insektisida secara bijaksana.
 2. Eradikasi dan sanitasi.
 3. Penanaman varietas tahan.
 4. Pengaturan pola tanam.
- C. Daerah kemungkinan terserang.
1. Mengatur pola tanam.
 2. Penyediaan insektisida yang efektif.
 3. Perbanyak varietas tahan.
 4. Eradikasi dan sanitasi, apabila ditemukan penyakit kerdil rumput dan kerdil hampa.



TIDAK DIPERDAGANGKAN